

The Impact Of Net Profit Margin, Return On Assets, Cash Ratio, And Debt To Equity Ratio On Stock Prices On Telecommunication, Food & Beverages, And Retail Trade Sub Sector Companies In Indonesia During Covid-19 Pandemic In Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Cash Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Makanan & Minuman, Dan Perdagangan Eceran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia.

Annisa Nauli Sinaga¹, Cindy², Christine Go², Angelie Aprilia Chandra³

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

cindy14lim@gmail.com²

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has at least had an impact in the short, medium and long term for several industrial sectors. Some of these are the telecommunications, food and beverage, and retail trade sectors. The first case of Covid-19 entered Indonesia in March 2020, where this had an impact on the dynamics of the stock market, causing stock exchanges around the world to decline and increasing inefficiency in the stock market. This study aims to determine the effect of Net Profit Margin, Return on Assets, Cash Ratio, and Debt to Equity Ratio on stock prices. Therefore, the researcher conducted a study using the variable, namely stock prices and followed by the independent variables, namely Net Profit Margin, Return on Assets, Cash Ratio, and Debt to Equity Ratio. This research was conducted using quantitative methods and the type of data is secondary data. The research population was 54 companies and the sampling technique used purposive sampling as many as 29 companies within 3 years with a total of 87 samples. The analytical model used is multiple linear regression analysis. The result of this research is that the variables of Net Profit Margin, Return on Assets, Cash Ratio, and Debt to Equity Ratio simultaneously have a significant and significant effect on stock prices in telecommunication, food & beverage, and retail trade sub-sector companies listed on the BEI.

Keywords : : Net Profit Margin, Return on Assets, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, and Stock Prices

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 setidaknya memiliki dampak dalam jangka pendek, menengah, dan panjang bagi beberapa sektor industri. Beberapa diantaranya yaitu sektor telekomunikasi, makanan dan minuman, dan perdagangan eceran. Kasus Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada Maret 2020, dimana hal ini berdampak mempengaruhi dinamika pasar saham, menyebabkan bursa saham di seluruh dunia mengalami penurunan dan meningkatkan inefisiensi di pasar saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin, Return on Assets, Cash Ratio, dan Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan variabel terikat yaitu harga saham dan diikuti oleh variabel bebasnya yaitu *Net Profit Margin, Return on Assets, Cash Ratio, dan Debt to equity Ratio*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan jenis data adalah data sekunder. Populasi penelitian sebanyak 54 perusahaan dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 29 perusahaan dalam waktu 3 tahun dengan total 87 sampel. Model analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Penelitian yang dihasilkan adalah secara bersamaan variabel *Net Profit Margin, Return on Assets, Cash Ratio, dan Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi, makanan & minuman, dan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : *Net Profit Margin, Return on Assets, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Harga Saham.*

1. Pendahuluan

Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam

kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala. Pandemi Covid-19 telah memaksa sebuah terminologi “normal baru” bagi masyarakat di Indonesia, seperti halnya secara global, sekaligus menciptakan paradigma baru dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari pekerjaan dan kegiatan rekreasi, hingga aktivitas pembelajaran. Peningkatan tajam kasus Covid-19 di Indonesia telah menyebabkan pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB, dengan beberapa organisasi atau perusahaan menerapkan pengaturan work from home atau kerja dari rumah sebagai bagian dari usaha untuk keberlangsungan bisnis mereka. Dengan adanya kebijakan-kebijakan yang diterapkan tersebut, perekonomian Indonesia pun banyak terpengaruh.

Semua bursa saham di dunia mengalami penurunan harga efek. Hal ini ditandai dengan indeks harga saham gabungan bursa-bursa global yang serempak menurun selama pandemi. IHSG Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak Januari 2020 menurun sampai titik terendah di awal April, namun mulai menunjukkan tren bergerak naik perlahan memasuki bulan Mei 2020.

Industri yang mampu bertahan di masa pandemi COVID-19 di antaranya industri gas, listrik, air bersih, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, otomotif, dan perbankan. Keseluruhannya terkait dengan kebutuhan dasar, sehingga diprediksi masih akan bertahan meski diterpa pandemi. Sektor-sektor tersebut mampu bertahan meski tidak mengalami kinerja yang signifikan. Sementara itu, industri F&B (*Food and Beverage*) memang mengalami penurunan karena turunnya daya beli masyarakat dan larangan makan di tempat. Namun perlahan industri ini mampu bertahan karena perubahan perilaku masyarakat yang lebih banyak membeli secara *take-away*.

Begitu juga dengan industri retail yang masih bisa bertahan, asalkan memanfaatkan penjualan melalui *e-commerce*. Saluran penjualan ini telah terbukti membantu pemilik bisnis untuk mempertahankan penjualan selama pandemic. Selain itu, industri yang terus meningkat di era pandemi COVID-19 yaitu telekomunikasi dan teknologi informasi.

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel di atas, terjadi peningkatan penjualan dalam kurun waktu 2018-2020 pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Kenaikan pendapatan ini disebabkan meningkatnya penggunaan data internet, penggunaan internet yang semula berpusat di perkantoran, saat ini lebih banyak diakses di rumah. Tetapi harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 13.85%. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang berpendapat bahwa jika perusahaan mempunyai rasio keuangan yang baik maka akan mendorong pertumbuhan harga saham.

PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, pada tahun 2019-2020 menunjukkan liabilitas naik sebesar 71.93%, sementara harga saham justru mengalami peningkatan sebesar 14.72%. Hal ini tidak sejalan dengan teori tingginya hutang dengan tingkat keuntungan yang tidak menentu membuat laba perusahaan semakin kecil, laba perusahaan yang semakin kecil akan mempengaruhi pembagian dividen yang semakin kecil. Hal ini membawa dampak pada menurunnya return saham dan harga saham sehingga investor akan beranggapan bahwa berinvestasi di perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* tinggi sangat berisiko.

PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, pada tahun 2019-2020 menunjukkan total aset mengalami peningkatan sebesar 32.47%, sementara harga saham mengalami penurunan sebesar 4.76%. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang berpendapat bahwa jika perusahaan mempunyai rasio keuangan yang baik maka akan mendorong pertumbuhan harga saham.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, pada tahun 2019-2020 menunjukkan penjualan, total aset, kas, dan ekuitas mengalami peningkatan, sementara harga saham mengalami penurunan sebesar 13.56%. Hal ini juga tidak sejalan dengan teori yang berpendapat bahwa jika perusahaan mempunyai rasio keuangan yang baik maka akan mendorong pertumbuhan harga saham.

Kasus Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada Maret 2020, dimana hal ini berdampak mempengaruhi dinamika pasar saham, menyebabkan bursa saham di seluruh dunia mengalami penurunan dan meningkatkan inefisiensi di pasar saham. Sehingga, jika ditinjau dari data diatas, harga saham pada tahun 2020 mengalami penurunan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka kami tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSETS*, *CASH RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *TELECOMMUNICATION*, *FOOD & BEVERAGES*, DAN *RETAIL TRADE* DI TENGAH PANDEMI COVID-19".

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Menurut penelitian (Putri dan Erna, 2013) apabila rasio *Net Profit Margin* perusahaan besar, maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham emiten tersebut, karena laba bersih yang meningkat berpengaruh pada minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat.

Menurut (Lombogia, Chirike, dan Siti, 2020) nilai *Net Profit Margin* yang semakin tinggi menyebabkan perusahaan tersebut memiliki potensi untuk mengalami keuntungan melalui penjualannya. Dengan keuntungan yang diperoleh dari perusahaan maka akan berpeluang harga saham perusahaan tersebut akan meningkat dan harga pasar juga akan menyebabkan investor berminat untuk berinvestasi berupa saham.

Menurut (Watung & Ventje, 2016) jika perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan bersih, maka para investor akan tertarik membeli saham tersebut, hal ini akan menyebabkan harga pasar akan naik. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan harga saham meningkat.

Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga para investor akan merasa tertarik untuk membeli harga saham yang akan menyebabkan harga pasar menjadi naik.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham

(Putri dan Erna, 2013) jika *Return on Assets* semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena laba meningkat, maka investor akan memperoleh keuntungan yang diterima dari deviden akan semakin meningkat. Dengan demikian maka akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham maupun calon investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

Menurut penelitian (Nur'aidawati, 2018) semakin tinggi *Return on Assets* maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut, di pasar modal juga akan semakin tinggi sehingga *Return on Assets* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut penelitian (Amalya, 2018) Semakin besar *Return on Assets* semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Begitu juga sebaliknya bila *Return on Assets* kecil maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan akan kecil dan posisi perusahaan akan kurang baik.

Semakin besar *Return on Assets* maka semakin baik dan menunjukkan kinerja suatu perusahaan juga semakin baik. Sehingga hal ini dapat menjadi pertimbangan dan daya tarik bagi para investor untuk membeli harga saham.

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap harga saham

Menurut (Imelda, Agus, dan Muhammad, 2018) perusahaan yang memiliki *Cash Ratio* yang lebih baik, perusahaan berarti mempunyai dana tunai yang lebih banyak untuk mengantisipasi pembayaran utang jangka pendek. Rasio Kas yang baik dapat menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Hal ini menyebabkan terjadinya permintaan dan penawaran terhadap saham.

Menurut (Utomo, 2015) investor membeli saham dengan harapan peningkatan harga saham di masa yang akan datang. Dengan semakin membaiknya kinerja perusahaan yang diakibatkan dari tingginya nilai *Cash Ratio*, hal itu dapat mempengaruhi peningkatan harga saham.

Menurut (Nurkholifah dan Kharisma, 2020) harga saham dapat di sebut sebagai parameter kesuksesan perusahaan dimana pengaruh pasar di bursa di tunjukkan oleh adanya negoisasi jual beli saham tersebut di pasar modal, terjadinya negoisasi jual beli saham berdasarkan dari analisa para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan perusahaan. Dan kas merupakan aset yang paling lancar, perusahaan yang mempunyai nilai *cash ratio* yang tinggi artinya perusahaan memiliki dana tunai yang lebih banyak untuk mengantisipasi hutang jangka pendeknya. *Cash ratio* dapat menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan tertentu.

Perusahaan yang memiliki nilai *Cash Ratio* yang tinggi dapat mempengaruhi harga saham, dikarenakan *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Sehingga, dapat menarik minat investor untuk membeli saham. Sebaliknya, apabila *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar rendah dalam membayar hutang mengakibatkan dampak negatif bagi perusahaan maupun investor.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Menurut (Lombogia, Chirike, dan Siti, 2020) Perusahaan yang dengan lancar membayar kewajibannya akan menyebabkan nilai *Debt to equity ratio*-nya menurun. Hal ini sangat baik bagi investor karena harga saham akan meningkat, akan tetapi perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi atau kewajiban yang besar akan menarik minat investor untuk berinvestasi karena akan berakibat pada penurunan harga saham.

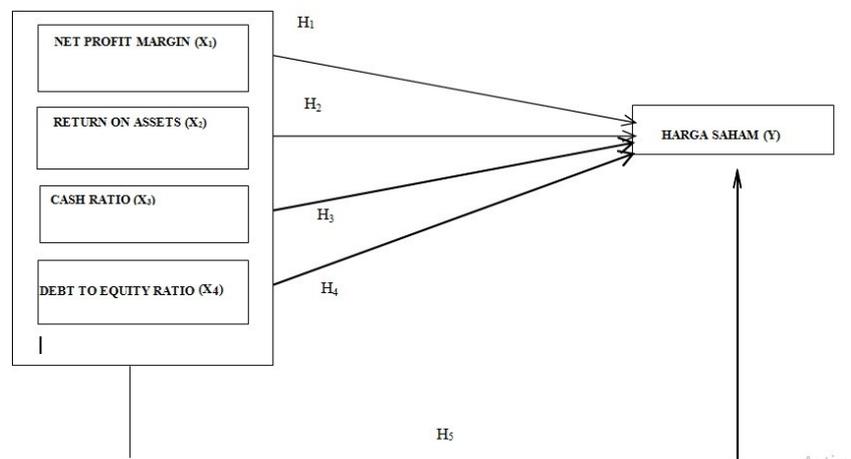
(Dewi & suaryana, 2013) Nilai *Debt to equity ratio* yang tinggi akan beresiko terhadap keputusan berinvestasi oleh investor, dikarenakan akan dapat memicu penurunan harga saham dan mengurangi permintaan akan saham tersebut.

(Batubara, 2017) Nilai *Debt to equity ratio* yang semakin tinggi tidak baik bagi perusahaan dikarenakan hutang tinggi akan mempengaruhi peningkatan suku bunga. Suku bunga yang tinggi akan menyebabkan menurunnya keuntungan dan harga saham, begitu pula

sebaliknya apabila nilai *Debt to equity ratio* semakin rendah maka akan baik bagi keuntungan dan harga saham perusahaan.

Perusahaan yang dengan lancar membayar kewajibannya akan menyebabkan nilai *Debt to equity ratio*-nya menurun, nilai *Debt to equity ratio* yang semakin rendah akan menjadi pertimbangan bagi para investor dan merasa tertarik untuk membeli harga saham. Sebaliknya, jika nilai *Debt to equity ratio* semakin tinggi akan beresiko terhadap keputusan para investor yang disebabkan oleh menurunnya harga saham.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : *Net Profit Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telecommunication, food & beverages, dan retail trade yang terdaftar di BEI.
- H2 : *Return on Assets* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telecommunication, food & beverages, dan retail trade yang terdaftar di BEI.
- H3 : *Cash Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telecommunication, food & beverages, dan retail trade yang terdaftar di BEI.
- H4 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telecommunication, food & beverages, dan retail trade yang terdaftar di BEI.
- H5 : Variabel *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* yang berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telecommunication, food & beverages, dan retail trade yang terdaftar di BEI

3. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian data sekunder yang bersumber dari dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan terkait. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2019).

Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data inferensial dan rasio keuangan.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun jumlah populasi yang akan diteliti berjumlah 54 perusahaan sub sektor telecommunication, food & beverages, dan retail trade.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun dalam penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu penarikan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar pada sub sektor telecommunication, food & beverages, dan retail trade berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan/mempublikasikan data laporan keuangan tahunan berturut-turut selama kurun waktu 2018-2020.
3. Perusahaan yang mengalami laba secara berturut-turut dalam kurun waktu 2018-2020. Maka berdasarkan kriteria diatas, hasil sampel terpilih sebagai berikut :

Hasil Penarikan Sampel Berdasarkan Kriteria

Tabel 1. Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar pada sub sektor telecommunication, food & beverages, dan retail trade berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.	54
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan/mempublikasikan data laporan keuangan tahunan berturut-turut selama kurun waktu	(11)
3	Perusahaan yang tidak mengalami laba secara berturut-turut dalam kurun waktu 2018-2020.	(14)
Jumlah Sampel Penelitian		29
Total Pengamatan = 29 x 3		87

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 54 perusahaan terdapat 29 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian pada perusahaan sub sektor telecommunication, food & beverages, dan retail trade yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indi	Skala
1	<i>Net Profit Margin</i> (X1)	Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir 2018:200).	$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Sales}}$ (Kasmir 2018 : 200)	Rasio
2	<i>Return on Assets</i> (X2)	Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery 2018 : 193).	$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ (Hery 2018 : 193)	Rasio
3	<i>Cash Ratio</i> (X3)	Rask as atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir 2018 : 138).	$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current liabilities}}$ (Kasmir 2018 : 138)	Rasio
4	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X4)	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir 2018 : 157)	$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$ (Kasmir 2018 : 157)	Rasio
5	<i>Harga Saham</i> (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto 2008 : 167).	Harga saham dapat diambil dari harga penutupan masing- masing perusahaan. (www.idx.co.id)	Nominal

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018)

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2018)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. (Sugiyono, 2018).

Model Analisis Data Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh antara *Net Profit Margin* (X1), *Return on Assets* (X2), *Cash Ratio* (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4)

$$y=a+b_1x_1+b_2x_2+b_3x_3+b_4x_4+e...$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X1 = *Net Profit Margin*

X2 = *Return on Assets*

X3 = *Cash Ratio*

X4 = *Debt to Equity Ratio*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan semuanya mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan sebagai berikut :

1. Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H0 diterima dan Ha ditolak, pada $\alpha = 0,05$
2. Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka H0 ditolak dan Ha diterima, pada $\alpha = 0,05$

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha=0,05$
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha=0,05$.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Deskripsi Data

Statistik deskriptif ini memiliki tujuan untuk menggambarkan secara umum mengenai nilai umum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

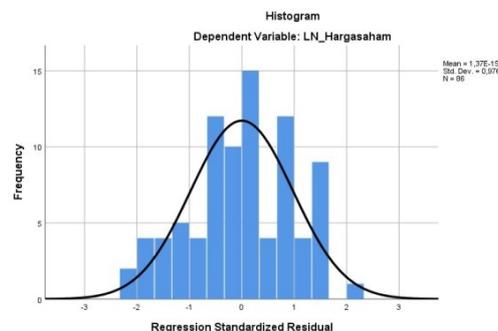
Descriptive Statistics					
N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	87	.001	.384	.07802	.084970
ROA	87	.001	.600	.09098	.092902
CR	87	.006	8.448	.97915	1.476920
DER	87	.103	4.897	.95923	.911868
Harga Saham	87	96	16.000	2656.99	3268.418
Valid N (listwise)	87				

Sumber : SPSS versi 25.0. Data Olahan

1. Variabel *net profit margin* dengan sampel sebanyak 87 yakni nilai minimum 0.001, nilai maksimum 0.384, sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) 0.07802 dengan standar deviasi 0.084970.
2. Variabel *return on assets* dengan sampel sebanyak 87 yakni nilai minimum 0.001, nilai maksimum 0.600, nilai rata-rata (mean) 0.09098 dan dengan standar deviasi 0.092902.
3. Variabel *cash ratio* dengan sampel sebanyak 87 yakni nilai minimum 0.006, nilai maksimum 8.448, nilai rata-rata 0.97915 dan dengan standar deviasi 1.476920.
4. Variabel *debt to equity ratio* dengan sampel sebanyak 87 yakni nilai minimum 0.103, nilai maksimum 4.897, nilai rata-rata 0.95923 dan dengan standar deviasi 0.911868.
5. Variabel Harga Saham dengan sampel sebanyak 87 yakni nilai minimum 96, nilai maksimum 16.000, nilai rata-rata 2656.99 dan standar deviasi 3268.418.

Uji Normalitas

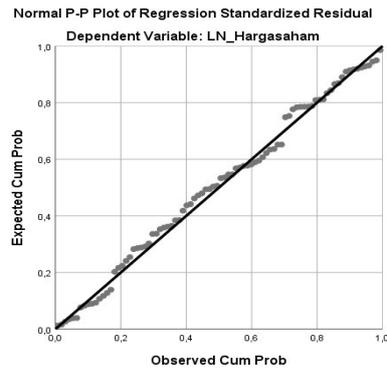
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui :



Gambar 2. Histogram

Sumber : SPSS versi 25.0. Data Olahan

Berdasarkan histogram ini dapat dilihat arah histogramnya tidak condong ke kanan maupun ke kiri dan membentuk lonceng terbalik. Maka data telah terdistribusi normal.



Gambar 3. Normal Probability Plot

Sumber : SPSS versi 25.0. Data Olahan

Berdasarkan hasil normal probability plot dapat dilihat titik menyebar berhimpitan pada sekitar diagonal maka data telah terdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<u>Unstandardized Residual</u>
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,00495258
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,043
	Negative	-,061
Test Statistic		,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS versi 25.0 Data Olahan

Berdasarkan hasil uji normalitas data, diketahui nilai sig. Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal karena memenuhi persyaratan dalam pengambilan keputusan sig. Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (sig > 5%).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat gejala multikolinearitas antar variabel bebas (independen) dengan ketentuan : (1) jika nilai *Tolerance* > 0,1 atau nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, (2) jika nilai *Tolerance* < 0,1 atau nilai *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Unstandardized Coefficients	Coefficients ^a				Collinearity Statistics			
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	8,7	,355			24,722	,000		
LN_NP	,3	,155	,379		2,175	,033	,305	3,28
LN_RO	,1	,165	,104		,608	,545	,316	3,16
LN_CR	,1	,084	,159		1,472	,145	,792	1,26
LN_DE	,0	,148	,039		,350	,727	,740	1,35

a. Dependent Variable: LN_Hargasaham

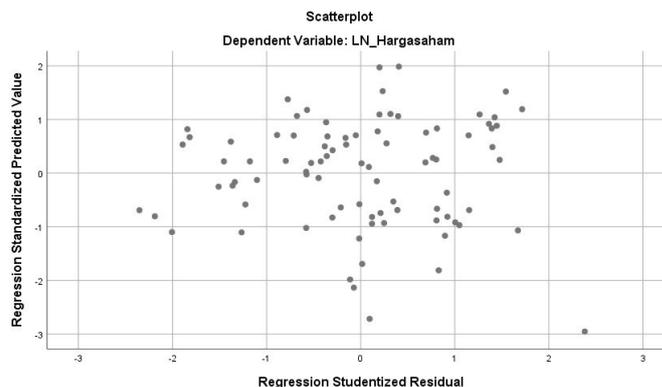
Sumber : SPSS versi 25.0 Data Olahan

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa nilai *Tolerance* variabel NPM (x1), ROA (x2), CR (x3), dan DER (x4) lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10, ini artinya bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastitas

Heterokedastitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Pengujian menggunakan grafik scatterplot.

Uji Heterokedastitas



Gambar 4. Scatterplot

Sumber : SPSS versi 25.0. Data Olahan

Dari Gambar 4 dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada pola sehingga tidak ada gejala heterokedastitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan $t-1$. pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan Durbin-Watson.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,501 ^a	,251	,214	1,02947	1,468

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_ROA, LN_CR, LN_NPM

b. Dependent Variable: LN_Hargasaham

Sumber : SPSS versi 25.0. Data Olahan

Dari tabel 6 terlihat nilai d berjumlah 1,468 dengan kriteria $du < d < 4-du$. Variabel diteliti berjumlah 4 dengan $dl = 1,5536$ dan $du = 1,7478$. Pengukurannya adalah $1,7478 > 1,468 < (4-1,7478)$ yaitu $1,7478 > 1,468 < 2,2522$, terlihat adanya gejala autokorelasi. Sehingga pengujian berikutnya adalah dengan menggunakan run-test.

Tabel 7. Runs Test

Unstandardid Residual	
Test Value ^a	
Cases < Test Value	43
Cases >= Test Value	43
Total Cases	86
Number of Runs	40
Z	-,868
Asymp. Sig. (2-tailed)	,386

a. Median

Sumber : SPSS versi 25.0. Data Olahan

Dari tabel 7 terlihat signifikansinya berjumlah $0,386 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Persamaan Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8,783	,355		24,722	,000
LN_NPM	,338	,155	,379	2,175	,033
LN_ROA	,100	,165	,104	,608	,545
LN_CR	,123	,084	,159	1,472	,145
LN_DER	,052	,148	,039	,350	,727

a. Dependent Variable: LN_Hargasaham

Sumber : SPSS versi 25.0. Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$LN_Harga\ Saham = 8,783 + 0,338 LN_NPM + 0,100 LN_ROA + 0,123 LN_CR + 0,052 LN_DER$

Hasil persamaan regresi berganda di atas memberikan pengertian bahwa :

1. Nilai konstanta berjumlah 8,783 berarti *net profit margin*, *return on assets*, *cash ratio*, dan *debt to equity ratio* bernilai konstan sehingga harga saham berjumlah 8,783.
2. Nilai koefisien *net profit margin* berjumlah 0,338 berarti setiap kenaikan *net profit margin* satu kali sehingga harga saham naik sejumlah 0,338.
3. Nilai koefisien *return on assets* berjumlah 0,100 berarti setiap kenaikan *return on assets* satu kali sehingga harga saham naik sejumlah 0,100.
4. Nilai koefisien *cash ratio* berjumlah 0,123 berarti setiap kenaikan *cash ratio* satu kali sehingga harga saham naik sejumlah 0,123.
5. Nilai koefisien *debt to equity ratio* berjumlah 0,052 berarti setiap kenaikan *debt to equity ratio* satu kali sehingga harga saham naik sejumlah 0,052.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,501 ^a	,251	,214	1,02947

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_ROA, LN_CR, LN_NPM

b. Dependent Variable: LN_Hargasaham

Sumber : SPSS versi 25.0. Data Olahan

Berdasarkan tabel 9 pada nilai Adjusted R Square sejumlah 0.214 berarti variabel independen variabel berpengaruh pada harga saham sebesar 21,4% dan sisanya 78.6% dipengaruhi oleh lain seperti inflasi, suku bunga, atau rasio-rasio keuangan lainnya.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,783	,355		24,722	,000
LN_NPM	,338	,155	,379	2,175	,033
LN_ROA	,100	,165	,104	,608	,545
LN_CR	,123	,084	,159	1,472	,145
LN_DER	,052	,148	,039	,350	,727

a. Dependent Variable: LN_Hargasaham

Sumber : SPSS versi 25.0. Data Olahan

Dari tabel 10 hasil pengujian t sebagai berikut :

1. *Net profit margin* dengan nilai $t_{hitung} = 2,175$ dan nilai signifikan adalah 0,033 sedangkan $t_{tabel} = 1,989$. Nilai signifikan 0,033 dibawah signifikansi 0,05 sehingga kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,175 > 1,989$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima berarti *net profit margin* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. *Return on assets* dengan nilai $t_{hitung} = 0,608$ dan nilai signifikan adalah 0,545 sedangkan $t_{tabel} = 1,989$. Nilai signifikan 0,545 diatas signifikan 0,05 sehingga kesimpulan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,608 < 1,989$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak berarti *return on assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. *Cash ratio* dengan nilai $t_{hitung} = 1,472$ dan nilai signifikan 0,145 sedangkan $t_{tabel} = 1,989$.

Nilai signifikan 0,145 diatas signifikan 0,05 sehingga kesimpulan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,472 < 1,989$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak berarti *cash ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4. *Debt to equity ratio* dengan nilai $t_{hitung} = 0,350$ dan nilai signifikan 0,727 sedangkan $t_{tabel} 1,989$. Nilai signifikan 0,727 diatas signifikan 0,05 sehingga kesimpulan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,350 < 1,989$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak berarti *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Statistik f ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28,744	4	7,186	6,781	,000 ^b
Residual	85,844	81	1,060		
Total	114,588	85			

a. Dependent Variable: LN_Hargasaham

b. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_ROA, LN_CR, LN_NPM

Sumber : SPSS versi 25.0. Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil analisis menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 6,781 sementara f_{tabel} sebesar 2.48, ini berarti nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ (F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel}). Hal ini menjelaskan bahwa keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham) perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola penjualannya dalam mencapai laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Watung dan Ventje (2016) dimana *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dimana jika perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan bersih, maka para investor akan tertarik membeli saham tersebut, hal ini akan menyebabkan harga pasar akan naik.

Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lombogia, Chirike, dan Siti (2020) yang menyatakan *net profit margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan laba bersih dengan penjualan tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham. Semakin tinggi nilai *net profit margin*, maka semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan.

Pengaruh *Return on Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Amalya, 2018) dimana *Return on Assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal itu menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan *return on assets* tidak mampu berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan return saham. Hal itu dikarenakan *return on assets* hanya bisa mengukur efektivitas perusahaan didalam menggunakan dari keseluruhan operasi perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Nur'aidawati, 2018) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya semakin besar Return on Assets maka semakin baik dan menunjukkan kinerja suatu perusahaan juga semakin baik. Sehingga hal ini dapat menjadi pertimbangan dan daya tarik bagi para investor untuk membeli harga saham.

Pengaruh *Cash Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini ternyata *cash ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Utomo, 2015) dimana *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel kinerja *cash ratio* mampu dijadikan alat prediksi kinerja saham perusahaan. Dengan semakin membaiknya kinerja perusahaan yang diakibatkan dari tingginya nilai Cash Ratio, hal itu dapat mempengaruhi peningkatan harga saham.

Berdasarkan penelitian (Imelda, Agus, dan Muhammad, 2018) *cash ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham yang mana sejalan dengan penelitian ini. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa investor kurang memperhatikan *cash ratio* dalam mengambil keputusan menjual atau membeli saham suatu perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki *cash ratio* yang lebih baik, perusahaan berarti mempunyai dana tunai yang lebih banyak untuk mengantisipasi pembayaran utang jangka pendek. Namun kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi utang jangka pendek dengan jumlah kas yang tersedia berarti perusahaan memiliki banyak dana kas yang tidak digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Sehingga investor kurang tertarik menggunakan *cash ratio* sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini ternyata *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* yang tinggi cenderung mengindikasikan perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Di sisi lain, penggunaan utang yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan dana tambahan dalam melakukan peningkatan usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Lombogia, Chirike, dan Siti, 2020) dimana *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang mampu memanfaatkan pendanaan dengan baik sehingga tidak dapat menghasilkan profit yang lebih tinggi. Hal tersebut menyebabkan *debt to equity ratio* tidak dapat dijadikan patokan untuk menilai kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Dewi dan Suaryana, 2013) dimana *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini karena *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan mengenai tingkat resiko perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Perusahaan yang dengan lancar membayar kewajibannya akan menyebabkan nilai *debt to equity ratio*-nya menurun, nilai *debt to equity ratio* yang semakin rendah akan menjadi pertimbangan bagi para investor dan merasa tertarik untuk membeli harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, *net profit margin*, *return on assets*, *cash ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil tersebut terlihat pada nilai signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Dengan adanya pengaruh signifikan antara *net profit margin*, *return on assets*, *cash ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap harga saham (Y), menunjukkan bahwa peningkatan harga saham dalam suatu perusahaan juga ditentukan pada kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan dapat meningkatkan harga saham dan minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang mengacu pada tujuan penelitian, hipotesis, dan model analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telecommunication, food & beverages, dan retail trade yang terdaftar di BEI.
2. *Return on Assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telecommunication, food & beverages, dan retail trade yang terdaftar di BEI.
3. *Cash Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telecommunication, food & beverages, dan retail trade yang terdaftar di BEI.
4. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telecommunication, food & beverages, dan retail trade yang terdaftar di BEI.
5. Variabel *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telecommunication, food & beverages, dan retail trade yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perusahaan dapat meyakinkan para investor dengan lebih meningkatkan *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Cash Ratio*, menjaga nilai *Debt to Equity Ratio* karena bagaimanapun bagi perusahaan, mengukur rasio likuiditas dengan baik dengan meningkatkan harta lancar, memperhatikan penggunaan hutang dengan bijaksana agar tidak menghambat keuntungan yang diinginkan, memperhatikan volume penjualan dengan mengamati peluang pasar agar dapat meningkatkan keuntungan secara maksimal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan bagi para investor dalam melakukan investasi saham dengan melihat kondisi perusahaan melalui rasio-rasio keuangan, khususnya *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel selain dari variabel yang diteliti dan lebih memperluas penelitian dengan menambahkan periode tahun penelitian agar supaya hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Adolf Jelly Glen Lombogia, C. V. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit. *3(1), Januari 2020, 3*, 158-173.
- Albertha W. Hutapea, I. S. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio. *Jurnal EMBA*, 541-552.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net. *Jurnal Sekuritas. 1(3), Maret 2018, 3*, 157-181.
- Batubara, H. C. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt. *Jurnal Ilmiah Kohesi, 1(1)*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Undip.
- Imelda, A. S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Return On. 1-25.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset TURNOVER. *Jurnal Sekuritas. 1(3).Maret 2018*, 70-83.
- Putu Dina Aristya Dewi, I. S. (2013). Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 4(1) (2013)*, 215-229.
- Rosdian Widiawati Watung, V. I. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan. *Jurnal EMBA*, 518-529.
- Sari Puspita Dewi, R. H. (2014). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilman, ISSN 2355-1488. 1(1). Februari. 2014*, 1-10.
- Siti Nurkholifah, F. K. (2020). Pengaruh Cash Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan. *Borneo Student Research, 2019-2025*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Utomo, F. W. (2015). Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets Dan Capital. 1-53.
<https://www.alodokter.com/virus-corona>
<https://www.indotelko.com/read/1591163164/pandemi-covid-19-telekomunikasi>
<https://economy.okezone.com/read/2020/05/23/278/2218376/bursa-saham-dunia-mengalami-situasi-yang-sama>
<https://www.allianz.co.id/explore/detail/inilah-sektor-industri-yang-bertahan-di-tengah-pandemi-covid-19/105823>